

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu berupa Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pola pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka angka yang diambil dari laporan-laporan yang diambil yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁶

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 dan berdomisili di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara. Alasan pengambilan lokasi penelitian di Sumatera Utara dikarenakan Generasi Z di Sumatera Utara, khususnya di Desa Pasir Tuntung Kabupaten

⁴⁶ Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Labusel Sumatera Utara, diperkirakan memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Hal ini didasarkan pada fenomena yang diamati di lapangan, di mana banyak Generasi Z yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan, menabung, atau merencanakan keuangan jangka panjang. Penelitian ini dilakukan awal Maret 2026 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁴⁷ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang akan dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z (lahir tahun 1997–2012) yang ada di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.

2. Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Non Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap unsur atau anggotanya tidak mendapatkan peluang/keempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁴⁸ Adapun bentuk Non

⁴⁷ Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

⁴⁸ Dari Penelitian *et al.*, “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan” 1 (2023):30.

Probability Sampling yang digunakan adalah Quota Sampling. Teknik Quota Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah (kuota) tertentu atau yang diinginkan dalam populasi yang memiliki ciri yang sama.⁴⁹ Teknik ini digunakan agar pengambilan sampel dapat representatif terhadap populasi yang dipilih sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁵⁰ Dengan demikian maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bagian dari Generasi Z Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et al. Hal ini dikarenakan tidak teridentifikasi jumlah populasinya dan tidak dapat diketahui secara pasti. jumlah sampel yang baik berkisar antara 100 – 200 responden dan dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuisioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan ada sebanyak 10 indikator. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan rumus Hair et al sebagai berikut:

⁴⁹ Bilqisth Natasya Febriyanti, “Teknik Pengambilan Sampel,” 2023, 1-17.

⁵⁰ Deri Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, No. 2 (2022):85-114.

$$N = (5 - 10 \times \text{jumlah indikator})$$

- 5 x 10 sampai 10 x 10
- 5 x 10 = 50 sampai 10 x 10 = 100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Hair et al, diperoleh jumlah sampel sebesar 100. Maka dari itu jumlah jumlah sampel penelitian ini menjadi 100 responden.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa hasil kuesioner. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data ini dapat diperoleh langsung dari sumber asli yaitu responden Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁵¹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui sumber sumber lain seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, artikel, maupun dokumen resmi dari lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder ini berfungsi untuk

⁵¹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

memperkuat landasan teori, memperjelas konsep penelitian, serta memberikan konteks terhadap hasil analisis data primer adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti pada subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau suatu atas laporan yang telah tersedia.⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Soeratno dan Lincolyn Arsyad, “angket (kuisisioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk di isi.” Secara umum, angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan yang memuat tentang pendapat (opini) atau sikap.⁵³ Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini nantinya menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan sebagai alat ukur pendapatan, sikap, dan persepsi atas jawaban yang diberikan oleh responden. Skala likert ini menggunakan penjabaran

⁵² Teguh, Muhammad. (2001). “*Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*”. Jakarta: Raja Grafindo

⁵³ Lisnawati Iryadini, “*Analisis Faktor Produksi Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*,” 2010, 54.

variabel penelitian sebagai indikator penelitian untuk tiap-tiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar skor jawaban Skala Likert berdasarkan sifatnya

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2) Observasi (Pengamatan)

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner memiliki fokus komunikasi dengan manusia, akan tetapi observasi tidak sebatas pada manusia, tetapi pada objek-objek alam yang lain. wawancara terhadap responden untuk memulai kesesuaian responden dengan kriteria penelitian.

3) Dokumentasi

Sugiyono menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁴

F. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel memiliki peranan penting dalam penelitian karena membantu mencegah terjadinya kesalahan penafsiran ataupun penyimpangan saat proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel independen, yakni literasi keuangan syariah, dan gaya hidup halal. Sementara itu, variabel dependennya adalah pola pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Syariah (X_1)	Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu untuk memahami konsep dan prinsip keuangan syariah, termasuk produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.	a. Pengetahuan b. Sikap c. Keyakinan d. Prilaku	Skala Likert
Gaya Hidup Halal (X_2)	Gaya hidup halal memiliki prinsip halal dan thayyiban dapat menjadi alternatif pilihan. Gaya hidup halal merupakan gaya modern yang harus diikuti dengan pola konsumsi sehat.	a. Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah b. Kesadaran Religius c. Preferensi Produk Halal	Skala Likert
Pola pengelolaan	Pola pengelolaan keuangan pribadi	a. Perencanaan Keuangan	Skala Likert

⁵⁴ Ridwan Fathony, Muradi, and Novi Indrawati Sagita, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung," *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 9, No. 2 (2021): 122.

Keuangan Pribadi (Y)	adalah hasil dari proses belajar dan pengalaman dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta keputusan finansial lainnya.	b. Pengendalian keuangan c. Tabungan atau Investasi	
----------------------	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, maka digunakan metode korelasi antar skor signifikan jika kolom total butir pertanyaan menghasilkan tanda bintang dengan dua kemungkinan.⁵⁵

⁵⁵ S. Adib, Helen, "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," Sains Dan Teknoogi, 2017, 140S. Adib, Helen, "Teknik Pengembangan

Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan analisis korelasi, yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing item pertanyaan dari instrumen dengan skor semua item.

Nilai korelasi untuk masing-masing item pertanyaan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis yang diperoleh dari r_{tabel} yaitu dengan menentukan nilai $r_{\alpha, n-2}$ yang nilainya dapat dilihat dari tabel r. Kriteria pengujian validitas yaitu instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi (r_{hitung}) $> r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) 5 % atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila instrumen atau alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Dalam hal ini fasilitas dalam SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (layak) dan jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.⁵⁶

⁵⁶ Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Selain itu, Uji normalitas penting dilakukan untuk memvalidasi apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan asumsi distribusi normal yang diperlukan oleh berbagai metode analisis statistik.⁵⁷ Salah satu metode untuk mengecek normalitas residual adalah dengan menggunakan probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif residual dengan distribusi normal. Jika distribusi residual normal, plot tersebut akan membentuk garis diagonal, dan data residual yang terdistribusi normal akan mengikuti garis diagonal tersebut.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji normalitas yang membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar untuk menentukan apakah data berasal dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut jika nilai signifikan > 0.05 , maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik

⁵⁷ Ilham Azhari⁴ Muhammad Isnaini¹, Muhammad Win Afgani², Al Haqqi³, “Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA,” Teknik Analisis Data Uji Normalitas Muhammad 4, No. 2 (2013): 1378

tidak memiliki korelasi antara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan sejauh mana setiap variabel bebas dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah atau sama dengan 0,10 mengindikasikan adanya multikolinieritas.

- a. Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka terjadi gangguan multikolonearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variansi residual antara pengamatan tetap sama, kondisi tersebut disebut homokedastisitas; sebaliknya, jika variansi residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, digunakan grafik scatterplot. Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan analisis data dalam bentuk angka menggunakan regresi linier berganda. Data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat statistik. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pola pengelolaan Keuangan Pribadi

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan Syariah

X_2 = Gaya Hidup Halal

e = *error term*

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen semakin kuat.⁵⁸

⁵⁸ Andreas Ardi Prasetya, 'Pengertian Uji Determinasi Sugiono (2017)', 2020, pp. 25-36.

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi pada variabel dependen. Adapun dasar penarikan kesimpulan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan tingkat signifikansi (probabilitas) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikansi (probabilitas) $< 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam output SPSS, dengan pembuktian dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak, sedangkan jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima.⁵⁹

⁵⁹ Uji Simultan (Uji F), 'Uji Simultan (Uji F)', *E-Proceeding Of Management*, 3.1 (2016), pp. 671-77.